

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin terletak di Jalan Laksana Intan No. 21 RT. 12 Banjarmasin 70246. Tepatnya terletak di Desa Kelayan Selatan, wilayah Banjarmasin Selatan. Pasalnya MTs Kelayan dipecah menjadi dua lokasi di Gang Sejutu dan di Jalan Laksana Intan Banjarmasin. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. didirikan pada tahun 1967 sebagai perusahaan swasta.

Letak MTs di Gang Sejutu dinegerikan pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968. Negeri tersebut bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan (sekarang MTsN 1 Banjarmasin) dan mempunyai nomor urut Negeri 363. MTs tersebut terletak di Jalan Laksana Intan yang menjadi MTs Filial MTsN Kelayan. atas saran Drs. H.M.Harmidin Noor (alm), Kepala MTs Negeri Kelayan saat itu, lokasi Mts Filial MtsN Kelayan di Jalan Laksana Intan Kota Banjarmasin diusulkan untuk berdiri sendiri menjadi Mts Negeri pada tahun 2003.

Enam tahun kemudian, tepatnya tanggal 6 Maret 2009, MTs Filial Mts Negeri Kelayan berubah status menjadi MTs Negeri dengan nama MTs Negeri Banjar Selatan dan Penegerian nomor urut 57. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2009. Sejak saat itu, Sekolah Tsanawiyah Negeri 4 di wilayah Kota Banjarmasin menjadi resmi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2. Untuk membedakannya dengan MTs Negeri Banjar Selatan yang sudah ada sebelumnya, yaitu terletak di Kecamatan Pemurus, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, muncul nama MTs Negeri Banjar Selatan yang ditambahkan angka dua di akhir kalimat.

Telah terbit surat keputusan, pada tanggal 31 Juli 2009 tentang pengangkatan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan. Keputusan ini berdasarkan Surat Keputusan Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: Kw.17.1/1/2/Kp.07.6/085/2009. Abdul Hadi, M.Pkim yang diangkat menjadi Kepala Sekolah Pertama pada tanggal 12 Agustus 2009 oleh Ka. Kandepag Kota Banjarmasin, disebutkan dalam SK tersebut.

Selanjutnya pada penutupan tahun 2016, Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin, menyusul keluarnya Surat Keputusan Nomor 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri Negeri. Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Keputusan ini berlaku efektif sejak tanggal 17 November 2016 atas nama Menteri Agama Republik Indonesia.

Kemudian pada tanggal 17 Januari 2019, H. Misran, S.Ag., dilantik menjadi Kepala Madrasah kedua pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Banjarmasin oleh Ka. Kanwil Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 390/Kw.17.1-2/Kp.07.6/12/2018, tanggal 28 Desember 2018. Kemudian, pada tanggal 14 Agustus 2020, Dra. Hj. Naini Pristiana diangkat menjadi kepala madrasah ke III Madrasah Tsanawiyah Negeti 4 Kota Banjarmasin oleh Ka. Kanwil Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 226/Kw.17.1-3/Kp.07.6/08/2020, tanggal 14 Agustus 2020. Kemudian pada tanggal 25 Mei 2022, Dr. H. Ahmad Baihaki yang saat ini menjabat sebagai kepala madrasah ketiga di Madrasah, diangkat oleh Ka. Kanwil Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 104/Kw.17.1-3/Kp.07.6/05/2022 tanggal 25 Mei 2022.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin

1) Visi

“Terwujudnya generasi yang bertaqwa berakhlakul karimah, berdedikasi tinggi dan berprestasi”.

2) Misi

- a) Menciptakan iklim kondusif dengan menumbuhkan penghayatan religius terhadap ajaran islam lewat kegiatan keagamaan.
- b) Meningkatkan pembelajaran dan pembinaan secara efektif.
- c) Menumbuhkan inspirasi dan motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- d) Mengembangkan nilai demokratis dan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

3) Tujuan

- a) Lulusan madrasah dapat melaksanakan sholat dengan tertib, dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil, memiliki dasar-dasar keimanan dan amal shaleh dan berakhlakul karimah.
- b) Lulusannya mempunyai dasar-dasar keilmuan dan keimanan secara optimal, sehingga memiliki kepekaan sosial.
- c) Menjadikan madrasah yang dinamis, transparan, akuntabilitas, dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat.
- d) Terjalannya kerja sama yang harmonis antara lembaga dan *stakeholder* di lingkungan madrasah dan terjadi peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetisi pada tingkat nasional.
- e) Terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keimanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah

Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin

Tabel 4.1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin.

No	Nama Guru/NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Drs. H. Ahmad Baihaki	SI FKIP UNLAM	Kepala Madrasah
2	Adi Saputra, S. Fil. I	S1 USHULUDDIN	Kepala TU
3	Kurnia Rahman, S. Pd. I	S1 FAKTAR	Wakamad Kurikulum
4	Daraqutni, S. Pd. I	S1 FAKTAR	Wakamad Prasarana

No	Nama Guru/NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan
5	Arif Rahman S. Pd	S1 FKIP	Wakamad Kesiswaan
6	Makhin S. Ag	S1 FUSHUL	Wakamad Humas
7	Dra. Hj. Huzaifah	S1 FAKTAR	Guru
8	Rizkiawati, S. Ag	S1 FAKTAR	Guru
9	Syarhanah, S. Pd	S1 FKIP	Guru
10	Ely Risa, S. Pd	S1 FKIP	Guru
11	Ma'rifah, S. Pd	S1 FAKTAR	Guru
12	Endang Wikandari, S. Pd	S1 FKIP	Guru
13	Dra. St. Rusdah	S1 FAKTAR	Guru
14	Mariatul Fithiriah, S. Pd. I	S1 FAKTAR	Guru
15	Nasi'ah Nurkhomsati, S. Pd	S1 FKIP	Guru
16	Rena Hartini, S. Pd	S1 FKIP	Guru
17	Muhammad Fajar Sadiq, S. Pd	S1 FAKTAR	GTT
18	Khairina Ramadayani, S. Pd	S1 FAKTAR	GTT
19	Abu Rizal Al Farabi, S. Pd	S1 FAKTAR	GTT
20	Khasni, S. Pd. I	SI FAKTAR	GTT
21	Dra. Rahmawati	S1 FAKTAR	Guru
22	Hairiza Abdi, M.Pd. I	-	GURU
23	Dede Kusnadi, S. Th. I	S1 USHULUDDIN	GURU
24	Ihsan Nasuhi, S. Pd	-	GURU
25	Elita Agustina, S. Pd	S1 FAKTAR	GTT
26	Aditya Rahman, S. Pd	S1 FAKTAR	GTT
27	Hj. Fatimah Dachyari, S. Pd. I	S1 FAKTAR	Guru
28	Darma Afdoli, S. Kom	S1 STMIK	GTT
29	Wahyu Agustina	SLTA	TU
30	Shofia Soraya Sholehah, S. Pd	S1 STKIP	GTT
31	Muhammad Abdan	SLTA	TU
32	Ahmad Hidayat, S. Kom	S1 STMIK	GTT
33	Wahid Fansuri	-	GTT
34	Amalia Khaidir Putri, S. Pd	S1 STKIP	GTT
35	Abdurrahim Sidiq, S. Pd	S1 FKIP	GTT

Sumber: Dokumen Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin 2022/2023

d. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin

Jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut.

Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin.

Tingkat Kelas	Peserta Didik		Wali Kelas
	Laki-Laki	Perempuan	
VII A	12	20	Endang Wikandari, S. Pd
VII B	12	20	Isnaniah S. Pd. I
VII C	13	19	Dra. Hj. Huzaifah
VII D	13	19	Ma'Rifah, S. Pd. I
VIII A	10	22	Rizkiawati, S. Ag
VIII B	9	23	Ihsan Nasuhi, S. Pd
VIII C	8	24	Dra. St. Rusdah
VIII D	9	22	Syarhanah, S. Pd
IX A	11	21	Rena Hartini, S. Pd
IX B	12	20	Ely Risa, S. Pd
IX C	12	19	Mariatul Fitriah, S. Pd. I
IX D	12	20	Hairiza Abdi, M. Pd. I
Jumlah	133	249	382

Sumber: Dokumen Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin 2022/2023

e. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin

Jumlah Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut.

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin.

No	Jenis Bangunan	Jumlah Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	10	1	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Ruang Kaur Tata Usaha	1	-	-
5	Ruang Tata Usaha	1	-	-
6	Laboratorium IPA	1	-	-
7	Ruang Perpustakaan	1	-	-
8	Ruang UKS	1	-	-

No	Jenis Bangunan	Jumlah Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
9	Toilet Guru	1	-	-
10	Toilet Siswa	4	1	-
11	Ruang BK	1	-	-
12	Mushalla	1	-	-
13	Ruang Alat Olahraga	1	-	-
14	Kantin	3	-	-

Sumber: Dokumen Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin 2022/2023

2. Penyajian Data

Peneliti telah menguraikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang memuat sejarah singkat berdirinya MTsN 4 Banjarmasin, hingga data-data pendukung seperti keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, data keadaan peserta didik, hingga data sarana prasarana. Pada pembahasan selanjutnya akan disajikan hasil temuan yang menguraikan data-data, fakta-fakta yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTsN 4 Banjarmasin. Data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk deskriptif, sesuai dengan metodologi penelitian ini. Deskriptif artinya data akan disajikan dengan penjelasan atau uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami, penjelasan ini mengungkapkan fakta sebenarnya yang telah disusun secara rinci, sistematis dan akurat.⁶⁰

Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan dimulai dari tanggal 1 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 1 Oktober 2023 di MTsN 4 Banjarmasin. Adapun subjek yang diteliti untuk mendapatkan data-data tersebut antara lain kepala kamad, wakamad kesiswaan, wakamad humas, serta guru BK. Pada penyajian data ini,

⁶⁰Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dan Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 54.

peneliti akan mengelompokkan pembahasan sesuai dengan urutan fokus pada instrumen penelitian yang telah peneliti bahas sebelumnya.

a. Bentuk Kerjasama Sekolah dan Masyarakat dalam Membina Moralitas Siswa di MTsN 4 Banjarmasin.

Bentuk kerjasama yang MTsN 4 Banjarmasin dengan masyarakat dalam pembinaan moralitas siswa dilakukan secara kontinyu bersama pihak-pihak terkait diantaranya adalah komite madrasah, orang tua peserta didik, pusat kesehatan masyarakat, kepolisian, dan masyarakat lingkungan sekitar. Kerjasama ini terwujud dalam bentuk program yang diselenggarakan guna mendukung mutu pendidikan serta peningkatan moralitas peserta didik. Program-program tersebut seperti rapat tiap semester bersama komite dan orang tua, penyediaan layanan kesehatan dari puskesmas, serta binaan dari tokoh agama dan kepolisian setempat. Peneliti akan menjelaskan lebih lanjut secara mendetail di bawah ini.

1) Kerjasama Edukatif

a) Kerjasama Madrasah dengan Komite Madrasah

Komitmen MTsN 4 Banjarmasin dalam membangun kerjasama bersama masyarakat yaitu dimulai dengan komite. Komite madrasah merupakan mitra pendukung pelaksana program madrasah yang beranggotakan orang tua murid atau wali murid, serta pihak masyarakat secara umum maupun khusus. Peran komite madrasah dijelaskan oleh Huda salah satunya yaitu mendukung secara finansial, pemikiran serta tenaga dalam melaksanakan perencanaan madrasah dalam rangka

meningkatkan mutu pendidikan.⁶¹ MTsN 4 Banjarmasin memiliki hubungan yang baik dan cukup terorganisir serta berkelanjutan dengan komitenya, hal ini disampaikan oleh kepala MTsN 4 Banjarmasin, Drs. H. Ahmad Baihaki sebagai berikut.

Madrasah bekerjasama dengan masyarakat salah satunya terlibat dengan orang tua siswa melalui komite. Kita memiliki hubungan yang baik dengan komite, setiap awal semester kita agendakan untuk rapat bersama komite. Kita juga terbuka untuk mendiskusikan terkait permasalahan yang terjadi di sekolah dengan komite agar jalan keluarnya mudah didapatkan. Namun memang kami tidak membuatnya secara administratif, karena tidak formalitas. Yang penting kerjasama dengan komite ada SK-nya dan kegiatan tersebut benar-benar ada kami laksanakan.⁶²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa komite MTsN 4 Banjarmasin berperan aktif dalam rangka menciptakan pendidikan yang lebih bagus, transparansi yang dilakukan pihak sekolah kepada komite juga akan meminimalisir selisih paham (*misscommunicating*) antar keduanya. Sehingga jika terjadi masalah, keduanya akan segera mendiskusikan untuk mencari kesepakatan jalan keluar bersama tanpa berat sebelah. Namun pihak sekolah belum dapat membuat laporan secara administratif perihal pertemuan tersebut karena merasa tidak formalitas. Meski demikian, kerjasama dengan komite terdapat SK (Surat keputusan)-nya dan kegiatannya pun benar-benar dilaksanakan.

Terkait dengan kerjasama dalam pembinaan moral peserta didik, MTsN 4 Banjarmasin sangat menaruh perhatian pada perilaku peserta didiknya baik itu berperilaku di kawasan madrasah maupun di luar. MTsN 4 Banjarmasin mengecam

⁶¹Miftahul Huda, "Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'ruf NU Kencong Jember Tahun 2021/2022" (Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 108.

⁶²Drs. H. Ahmad Baihaki, Kepala MTsN 4 Banjarmasin, Banjarmasin 7 Agustus 2023

keras *bullying*. Dengan pemberian edukasi/nasihat serta pengawasan yang berkala, maka hal-hal yang tidak diinginkan terjadi kepada peserta didik bisa diantisipasi.

Kepala MTsN 4 Banjarmasin menyatakan:

Alhamdulillah kita merasa khusus di kawasan madrasah, moral anak-anak sampai ini masih baik. Sedikit banyaknya karena kami juga dari awal pertemuan dengan komite serta jajaran orang tua murid pada setiap awal semester, kami mengatakan bahwa kami mengecam dan tidak mentolerir yang namanya kejahatan moral terkhusus *bullying*. Hal itu langsung kami sampaikan dihadapan komite dan juga orang tua peserta didik. Agar mereka tahu bahwa jika kami mengecam keras, maka kami juga akan menindak tegas peserta didik yang melanggarnya.⁶³

Moralitas anak bangsa merupakan tanggung jawab bersama, tidak bisa hanya satu suara saja yang mencoba untuk memberhentikan kejahatan. Semua lapisan masyarakat harus bersinergi demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala MTsN 4 Banjarmasin mengatakan bahwa pembinaan moralitas peserta didik bukan hanya tugas guru, melainkan tugas semua elemen yang memiliki keterikatan dengan peserta didik seperti pemerintah dan orang tua peserta didik itu sendiri. Hal tersebut dinyatakan oleh Drs.H.Ahmad Baihaki sebagai berikut.

Pendidikan mengenai moral itu dibina secara bersama-sama, tidak bisa hanya dari sekolah saja. Pemerintah dan orang tua harus bisa turut andil juga. Karna kita ketahui anak itu kan lebih banyak menghabiskan waktu di rumahnya, yang mana sudah luput dari pengawasan sekolah. Maka hal itu bisa menjadi tanggung jawab orang tuanya. Kami sering menyampaikan hal ini kepada orang tua, kami juga meminta di setiap pertemuan. Orang tua aktif berpartisipasi hingga menyampaikan secara berkala progres anaknya agar menjadi evaluasi bagi kami pihak sekolah. Dengan demikian kami harap moralitas peserta didik dapat terbina secara bagus.⁶⁴

Wakamad Kesiswaan MTsN 4 Banjarmasin mengkonfirmasi pelaksanaan kerja sama dengan komite madrasah melalui pernyataan sebagai berikut.

⁶³Drs. H. Ahmad Baihaki, Kepala MTsN 4 Banjarmasin, Banjarmasin 7 Agustus 2023

⁶⁴Drs. H. Ahmad Baihaki, Kepala MTsN 4 Banjarmasin, Banjarmasin 7 Agustus 2023

Biasanya kita ada sosialisasi pertemuan dengan komite yang dipayungi oleh komite sekolah. Di situ kita bisa langsung memaparkan berbagai macam permasalahan, mengenai pemenuhan sarana prasarana sekolah atau masalah yang berhubungan dengan moralitas peserta didik, kita bisa *sharing* secara langsung dengan orang tua, bertukar pendapat dengan tujuan berkomunikasi agar bisa saling bahu membahu antara sekolah dengan orang tua sehingga terjadi suatu keseimbangan dalam mengarahkan siswa di sini yang kedepannya kita bisa mewujudkan generasi sesuai apa yang diharapkan orang tua siswa.⁶⁵

Demikian dapat kita katakan MTsN 4 Banjarmasin melakukan upaya semaksimal mungkin dalam bekerja sama dengan masyarakat terkhusus komite madrasah dan orang tua dalam membina moralitas peserta didiknya.

b) Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik

Pembinaan dan pengendalian moral dari kerjasama antara MTsN 4 Banjarmasin dengan masyarakat dilakukan melalui pemberian wawasan tentang pentingnya pembinaan moral kepada orang tua peserta didik. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, pihak madrasah percaya bahwa pembinaan moral haruslah dilakukan secara bersama-sama. MTsN 4 Banjarmasin sangat terbuka terhadap laporan-laporan dari orng tua/wali peserta didik jika terjadi hal-hal terkait dengan moral anak.

Orang tua peserta didik berperan aktif untuk kegiatan yang ada di madrasah, setiap rapat hampir seluruh orang tua murid hadir. Bukti bahwa mereka peduli dengan madrasah dan anak mereka. Ada sebagian orang tua siswa yang selalu memberikan informasi mengenai perkembangan anak mereka di rumah. Itu menurut kami sangat penting untuk evaluasi kami. Hal ini karna kami sampaikan kalau mau anak menjadi baik kita harus bersama-sama mendidiknya. Dengan demikian mudah-mudahan moralitas siswa dapat terbina.⁶⁶

Madrasah berupaya membuka pintu sebesar-besarnya bagi orang tua yang berperan aktif melaporkan perkembangan anaknya di rumah, karena hal tersebut

⁶⁵ Arif Rahman S. Pd, Wakamad Kesiswaan MTsN 4 Banjarmasin, Banjarmasin 10 Agustus 2023

⁶⁶ Drs. H. Ahmad Baihaki, Kepala MTsN 4 Banjarmasin, Banjarmasin 7 Agustus 2023

dapat menjadi evaluasi madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan moralitas siswa. Rapat koordinasi bersama orang tua peserta didik dilakukan dengan kolaborasi yang menganggap peran keduanya penting dalam menciptakan elemen pendukung peserta didik. Pernyataan tersebut juga diutarakan oleh Wakamad Kesiswaan MTsN 4 Banjarmasin.

Perkembangan mengenai moralitas siswa, alhamdulillah selama ini masyarakat cepat tanggap dalam memberikan informasi mengenai perkembangan perilaku siswa. Kita cepat tanggap juga dalam menangani, kita lakukan pemanggilan siswanya, kita korek informasi kemudian kita panggil orang tuanya kemudian kita mediasi dan alhamdulillah itu memberikan efek yang signifikan di dalam memberikan perubahan perilaku mereka. Kemudian apabila kita memberikan suatu sanksi atau perjanjian yang bermaterai mungkin di ttd pihak sekolah atau orang tua sebagai saksi mereka pasti jera melakukan hal itu, kemudian kita senantiasa melakukan hal ini memberikan tindakan disertai bukti yang akurat sehingga siswa tidak bisa memutar balik fakta tentu hal ini sangat menunjang di dalam membentuk karakter siswa agar mereka lebih disiplin agar mereka tidak sembarangan dalam bergaul.⁶⁷

Pelaksanaan kegiatan ini juga disampaikan oleh Wakamad Humas MTsN 4 Banjarmasin bahwa kegiatan pertemuan ini rutin dilakukan, sudah menjadi tanggung jawab bagian humas untuk menginformasikan hal-hal yang penting. Seperti yang dikatakan oleh Bapa Mahkin, S.Ag berikut.

Untuk dengan orang tua, ada program tiap semester kita mengundang wali murid, nah disitu kita proses memberi tahu ke orang tua tentang perkembangan anaknya. Sesuai dengan job humas, memberi tahu mengenai pertemuan dengan orang tua seperti saat akan diberlakukan kebijakan *full day school*. Kita mengadakan pertemuan dengan mengundang orang tua peserta didik, menyampaikan informasi dan apa yg harus dilakukan. Nah itu informasinya kan minimal setahun 2 kali agar kita bisa berkomunikasi dengan orang tua berarti saat itu orang tua juga harus menginformasikan yang perlu mengenai anaknya. Dalam hal kordinasi, kalo ada kegiatan mungkin bisa penyampaian lewat grup wali murid.⁶⁸

⁶⁷ Arif Rahman S. Pd, Wakamad Kesiswaan MTsN 4 Banjarmasin, Banjarmasin 10 Agustus 2023

⁶⁸ Makhin S. Ag, Wakamad Humas, Banjarmasin 7 Agustus 2023

Selanjutnya hal ini dikonfirmasi oleh Wakamad Kesiswaan dengan pernyataan sebagai berikut.

Kita menjalin komunikasi dengan melakukan pengakraban tidak lain tidak bukan yaitu dengan orang tua siswa dari sekolah ini juga, di situ kita mendapat berbagi informasi apasih yang menjadi problematika siswa selama ini khususnya di MTsN 4 Banjarmasin yang berhubungan dengan sikap mereka di masyarakat yang mungkin ada menimbulkan suatu yang tidak enak sehingga kita bisa melakukan evaluasi kepada siswa di sini.⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa MTsN 4 Banjarmasin sangat menekankan pentingnya peran orang tua peserta didik dalam pembinaan moralitas peserta didiknya, MTsN 4 Banjarmasin berupaya berkerja sama dengan orang tua peserta didik melalui komunikasi dua arah yang efektif. Keduanya harus bahu membahu, dan saling berorientasi pada *poblem solving* agar terciptanya moralitas generasi muda yang bagus dan mutu pendidikan seperti yang semestinya.

2) Kerjasama Kultural

Masyarakat secara umum dan khusus bekerja sama dengan MTsN 4 Banjarmasin untuk kelangsungan pendidikan. Masyarakat secara khusus maksudnya adalah orang-orang tertentu seperti tokoh agama yang diminta untuk mengisi ceramah agama di madrasah pada hari-hari tertentu, dalam kesempatan ini sekolah mendidik peserta didik dengan metode ceramah salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan moralitas peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini disampaikan oleh Wakamad Humas MTsN 4 Banjarmasin sebagai berikut.

Ketika memperingati hari besar seperti Isra Mi'raj, kelahiran Nabi Muhammad SAW, dan sebagainya, dilaksanakan binaan agama seperti ceramah yang diisi oleh tokoh agama yang ada di masyarakat. Nah untuk masyarakat

⁶⁹ Arif Rahman S. Pd, Wakamad Kesiswaan MTsN 4 Banjarmasin, Banjarmasin 10 Agustus 2023

umum dan sekitar kerjasama seperti ada kegiatan tertentu seperti gotong royong atau memberikan informasi mengenai siswa di luar kawasan madrasah. Tiap akhir bulan ada kegiatan muhadharoh yang biasanya diisi ceramah apabila bersamaan dengan hari besar dan dari situ juga moralitas siswa bisa dibentuk melalui penyampaian ceramah tadi.⁷⁰

Selanjutnya dijelaskan oleh Wakamad Kesiswaan perihal kerjasama dengan masyarakat umum yang dapat membantu sebagai monitor berjalan terhadap peserta didik MTsN 4 Banjarmasin.

Dalam sisi hubungan dengan masyarakat luar kita menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar, dalam hal ini biasanya yang menjadi salah satu penghubung kita dengan masyarakat itu adalah ketua RT setempat. Dalam hal ini peran masyarakat yang telah kita jalin hubungan dengan mereka dan mereka bisa memberikan informasi kepada kita sebagai bahan bagi kita untuk kedepannya bisa memberikan nanti lagi pembinaan kepada siswa dalam sisi moralitas yg mengacu pada pembentukan karakter dalam pendidikan.⁷¹

Sekolah bisa dikatakan tempat untuk menempa masyarakat untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Namun hal ini juga penting dibarengi dengan penanganan moralitas yang sesuai, karena perilaku/akhlak harus seimbang dengan ilmu yang dimilikinya. MTsN 4 Banjarmasin menyadari bahwa mereka tidak mampu memonitor peserta didiknya 1x24 jam. Maka itu mereka bekerjasama dengan pihak masyarakat untuk dapat membantu mereka jika ada peserta didik mereka yang melakukan perbuatan menyimpang. Dengan itu madrasah bisa dengan mudah menindaklanjuti dan memikirkan solusinya.

⁷⁰ Makhin S. Ag, Wakamad Humas, Banjarmasin 7 Agustus 2023

⁷¹ Arif Rahman S. Pd, Wakamad Kesiswaan MTsN 4 Banjarmasin, Banjarmasin 10 Agustus 2023

3) Kerjasama Institusional

a) Kerjasama Madrasah dengan Pusat Kesehatan Masyarakat

Usaha madrasah dalam mengembangkan moralitas peserta didik ke arah yang lebih baik memerlukan perlakuan yang kompleks. Dalam hal ini, MTsN 4 Banjarmasin membentuk kerjasama antara madrasah dengan Lembaga Kesehatan Puskesmas Pekauman. Kesehatan fisik serta mental peserta didik tentunya perlu diperhatikan demi kelancaran keberlangsungan pembelajaran, kesehatan yang tidak prima akan menghambat penyerapan ilmu ke dalam otak seseorang yang dapat membuat mereka lesu, tidak bersemangat, dan tidak fokus.

Di samping itu, MTsN 4 Banjarmasin juga memilih fokus yang krusial tentang kegiatan kesehatan ini, yaitu berfokus pada kesehatan perempuan tentang menstruasi. Seperti yang dinyatakan oleh Kepala MTsN 4 Banjarmasin sebagai berikut:

Madrasah juga berkerjasama dengan Puskesmas Pekauman terkait penyuluhan dan pelayanan pemeriksaan kesehatan khusus perempuan. Mengingat kesehatan perempuan penting pada usia memasuki remaja, mereka sudah seharusnya mengenal dan memahami perubahan-perubahan yang akan terjadi seperti terjadinya haid. Untuk kegiatan pelayanan kesehatan ini jadwalnya dari puskesmas langsung, jadi mereka yang akan memberitahu kami kapan akan dilaksanakan.⁷²

Kegiatan pelayanan kesehatan ini merupakan kegiatan pengecekan dan pemberian edukasi tentang menstruasi terhadap peserta didik perempuan, kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah diatur oleh Puskesmas Pekauman. Kegiatan ini penting karena peserta didik perlu menjaga kesehatannya agar dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari yaitu bersekolah.

⁷² Drs. H. Ahmad Baihaki, Kepala MTsN 4 Banjarmasin, Banjarmasin 7 Agustus 2023

Wakamad kesiswaan menyatakan bahwa kerjasama ini juga penting mengingat kecenderungan remaja dalam penyelewengan moralitas yang marak terjadi seperti seks bebas yang menyebabkan hamil di luar nikah dan nikah di bawah umur (*marriage by accident*). Maka peserta didik yang kebanyakan telah memasuki usia remaja sangat perlu diedukasi tentang menjaga kesehatan seksual dan lainnya.

Kerjasama tentang kesehatan dengan pihak puskesmas mengenai masalah berbagai kesehatan yg perlu dijaga seperti bahaya dari seks bebas atau hal lain dalam lingkup kesehatan lainnya baik yang memiliki hubungan dengan moral remaja atau tidak.⁷³

Kerjasama ini secara langsung tentu berdampak positif tidak hanya pada moralitas peserta didik, tapi juga terhadap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik yang berhubungan dengan kualitas pembelajarannya di sekolah sehingga juga berkontribusi terhadap hasil belajar peserta didik.

b) Kerjasama dengan Kepolisian

Lingkungan sekolah sedikit banyaknya dapat dikatakan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di dalamnya. Misalnya lingkungan yang aman akan membantu kelancaran proses pembelajaran. Dalam rangka membangun lingkungan yang aman, maka MTsN bekerjasama dengan pihak kepolisian. Kawasan madrasah yang aman artinya bebas dari bahaya dan bebas dari pengaruh buruk yang dapat menghambat atau membahayakan peserta didik sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan.

⁷³ Arif Rahman S. Pd, Wakamad Kesiswaan MTsN 4 Banjarmasin, Banjarmasin 10 Agustus 2023

Selain bekerja sama dengan komite dan pelayanan kesehatan. Kami juga bekerjasama dengan kepolisian, terkait keamanan baik itu keamanan lingkungan madrasah maupun lalu lintas.⁷⁴

MTsN 4 Banjarmasin terletak di tengah permukiman warga, posisi bangunan madrasah pun berdempetan dengan hunian warga. Di tambah akses jalan yang tidak terlalu lebar dapat membuat kemacetan lalu lintas ketika jam masuk dan jam pulang sekolah. Namun di samping itu, kerjasama ini juga berlanjut hingga penyuluhan atau binaan dari Polsek. Hal ini disampaikan lebih lanjut oleh Wakamad Humas dan Kesiswaan di bawah ini.

Kerjasama dgn pemerintah dalam hal ini biasanya kita melakukan jalinan dgn instansi tertentu misalnya dgn polsek, itu memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan paparan, arahan apa apa yg perlu siswa ketahui mengenai moralitas siswa yang saat ini sedang marak akibat kenakalan remaja jadi apa yg harus diantisipasi.⁷⁵

Demikian dapat disimpulkan bahwa kerjasama dengan kepolisian ini tidak hanya soal keamanan, namun juga diberikan kesempatan memberikan binaan/penyuluhan tentang hal-hal penting bagi peserta didik yang tentunya juga menyangkut masalah moralitas peserta didik, seperti bahaya narkoba, kenakalan remaja, dan lain-lain.

4) Teknik-teknik Kerjasama MTsN 4 Banjarmasin dengan Masyarakat dalam Membina Moralitas Siswa

MTsN 4 Banjarmasin menggunakan berbagai macam teknik dalam kerjasama dengan masyarakat untuk membina moralitas siswa, seperti yang sudah

⁷⁴ Drs. H. Ahmad Baihaki, Kepala MTsN 4 Banjarmasin, Banjarmasin 7 Agustus 2023

⁷⁵ Arif Rahman S. Pd, Wakamad Kesiswaan MTsN 4 Banjarmasin, Banjarmasin 10 Agustus 2023.

dibahas di atas terlaksananya pertemuan rapat setiap semester dengan komite madrasah dan juga orang tua siswa termasuk dalam teknik lisan. Lebih lanjut Wakamad Humas MTsN 4 Banjarmasin menjelaskan sebagai berikut.

Kami punya program setiap semester di mana kami mengundang wali murid untuk menginfokan perkembangan anaknya. Dalam hal ini kami biasanya memberitahunya lewat grup whatsapp wali murid.⁷⁶

Kerjasama yang dilakukan oleh MTsN 4 Banjarmasin lebih sering menggunakan teknik lisan dengan mengadakan pertemuan baik dengan orang tua, komite, dan pihak lainnya. Teknik kerjasama diterapkan guna mempermudah jalannya kerjasama yang dilakukan antara madrasah dan pihak terkait. Sedangkan teknik tertulisnya lebih ke kebijakan atau aturan di madrasah yang berhubungan dengan moralitas siswa dan masyarakat seperti pemberitahuan madrasah adalah kawasan berbusana muslim/muslimah, maka diharapkan dengan itu masyarakat atau orang tua murid yang akan memasuki kawasan madrasah dapat bekerjasama mematuhi aturan madrasah

**b. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Kerjasama
MTsN 4 Banjarmasin dan Masyarakat dalam Membina Moralitas
Siswa**

1) Faktor Pendukung

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh madrasah memiliki plus dan minusnya tersendiri, dalam proses membina moralitas peserta didik MTsN 4 Banjarmasin

⁷⁶ Makhin S. Ag, Wakamad Humas, Banjarmasin 7 Agustus 2023.

terdapat beberapa faktor yang mendukung keberlangsungan pembinaan tersebut seperti yang disampaikan Wakamad Humas MTsN 4 Banjarmasin berikut.

Faktor pendukung yang utama jelas orang tua peserta didik itu sendiri, karena tanpa dukungan orang tua kegiatan tidak bisa dilaksanakan karena berkaitan dengan anaknya. Di samping itu, faktor pendukung lainnya juga seperti dana.⁷⁷

Pernyataan Wakamad Humas dikuatkan oleh pernyataan Wakamad Kesiswaan sebagai berikut.

Faktor pendukung utama adalah kepedulian orang tua, itu yang kita harapkan artinya komunikasi antar orang tua dan anak itu yang paling kita perlukan. Selama ini masalah siswa yg berimbas kepada sekolah itu biasanya adalah karna kurang komunikasi antara siswa dan orang tua, ketika ada pertemuan sosialisasi yang dipayungi oleh komite kita beberkan hal itu. Kemudian ketika ada mediasi yang bermasalah disitu kita jadikan ajang kesempatan untuk memberikan menjelaskan kepada orang tua mengenai *problem* tersebut agar mereka sadar, agar mereka bisa memberikan perhatian lebih ekstra di sela-sela kesibukan mereka. Nah itulah penunjang utamanya komunikasi antara orang tua dan siswa karena sia-sia guru mendidik, membina tapi komunikasi di rumah dengan orang tua kurang. Jadinya kan berat sebelah, karena biasanya penentunya adalah lingkungan luar, kalau lingkungan sekolah sistemnya aman tapi kalo lingkungan luar pasti berimbas ke sekolah karena sistemnya tidak teratur.⁷⁸

Kedua narasumber di atas menyebutkan bahwa faktor pendukung dalam membina moralitas peserta didik yang utama adalah orang tua, karena lingkungan di mana peserta didik tinggal akan sangat berpengaruh terhadap perkembangannya. Selain sekolah hanya rumah kedua bagi peserta didik, sekolah juga tempat yang formal di mana peserta didik tidak dapat leluasa mengekspresikan dirinya karena peraturan yang harus ditaati. Sedangkan di rumah, peserta didik kerap kali bisa

⁷⁷ Makhin S. Ag, Wakamad Humas, Banjarmasin 7 Agustus 2023

⁷⁸ Arif Rahman S. Pd, Wakamad Kesiswaan MTsN 4 Banjarmasin, Banjarmasin 10 Agustus 2023

bebas. Maka dari itu, ketika sekolah membentuk program kerjasama untuk membina moralita peserta didik, sekolah juga mengharapkan orang tua peserta didik berinisiatif membina anaknya saat berada di luar sekolah agar pembinaan moralitas peserta didik dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga tercapainya tujuan MTsN 4 Banjarmasin.

2) Faktor Penghambat

Selanjutnya terdapat faktor penghambat, pihak madrasah sangat menyayangkan karena penghambat-penghambat ini datangnya dari sesuatu yang harusnya menjadi pendukung utama yaitu orang tua itu juga. Namun lebih ke tindak lanjut dan *mindset* orang tua yang belum bisa memahami pentingnya peran mereka dalam membina moral anak. Seperti yang disampaikan oleh Wakamad Kesiswaan MTsN 4 Banjarmasin berikut.

Faktor hambatan, pertama ketika sosialisasi orang tua tidak hadir, nah di situ orang tua tidak bisa memberikan suatu kontribusi yang seperti sekolah harapkan. Padahal sekolah sudah memberikan yang terbaik tapi orang tua tidak peduli, sebagian orang tua itu maunya instan saja nah di situ yg sangat kami sayangkan.

Berdasarkan pernyataan di atas, kita ketahui masih terdapat sebagian orang tua yang belum dapat memberikan kontribusinya bagi pihak sekolah. Ketidakhadiran saat kegiatan yang berdampak seperti sosialisasi, dan sebagainya. Hal ini dianggap juga sebagai ketidakpedulian orang tua terhadap keberlangsungan pendidikan anak mereka. Selanjutnya terdapat hambatan juga terhadap orang tua yang sudah meluangkan waktu untuk sekolah, namun tidak mampu mengerjakan apa yang telah diajarkan. Hal ini juga diungkapkan oleh Wakamad Kesiswaan MTsN 4 Banjarmasin sebagai berikut.

Yang kedua kadang-kadang orang tua itu manggut-mangut saja tapi pada prakteknya mereka tidak menerapkannya. Nah di situ yg sangat disayangkan padahal sekolah sudah menjelaskan setransparan mungkin, tapi lumayan artinya dalam ini ada juga yg *extra protect*. Kemudian sebagai motivasinya kita beberkan fakta-fakta yg terjadi sehingga itu memicu mereka agar bersikap lebih peduli terhadap anaknya seperti *protect* yang terarah.⁷⁹

Kesinambungan dari rantai aksi pembinaan moralitas peserta didik seharusnya dilakukan bersama-sama sehingga tidak terjadi ketimpangan yang akan berdampak pada kelancaran kerjasama dalam membangun moralitas tersebut. Kemudian Wakamad Kesiswaan juga membeberkan bahwa pihak madrasah masih kekurangan dana untuk melakukan beberapa program.

Yang ketiga kita masih kurang biaya, contoh kita ingin melakukan test urin terhadap siswa dan kita perlu zat kimia nah dari situ kendalanya karna perlu biaya, tanda kutip biaya untuk kegiatan yang sifatnya berkaitan dengan pembinaan moralitas siswa.⁸⁰

Namun di samping itu, pihak sekolah tetap melaksanakan kerjasama yang dirasa perlu walau masih terdapat penghambat yang telah dicantumkan di atas. Pihak sekolah juga dalam hal ini memiliki pilihan-pilihan alternatif dan mengerjakannya semaksimal mungkin.

Sebagai solusi, kita bergerak sesuai apa yg bisa kita kerjakan yang penting kita ada pembinaan mental spiritual mereka. Target kita mengenai tes urin tadi apabila terlaksana itu memang luar biasa, itu akan sangat berefek sehingga kita bisa mengetahui kondisi peserta didik. Kita sekarang mendatangkan dari polsek agar mereka ada keseganan, dan kita nanti ada kerjasama dengan polsek yang tiba-tiba datang ada melakukan rajia sajam, obat-obatan sehingga itu memberikan rasa mawas diri kepada siswa.⁸¹

⁷⁹ Arif Rahman S. Pd, Wakamad Kesiswaan MTsN 4 Banjarmasin, Banjarmasin 10 Agustus 2023

⁸⁰ Arif Rahman S. Pd, Wakamad Kesiswaan MTsN 4 Banjarmasin, Banjarmasin 10 Agustus 2023

⁸¹ Arif Rahman S. Pd, Wakamad Kesiswaan MTsN 4 Banjarmasin, Banjarmasin 10 Agustus 2023

Solusi dari penghambat tersebut adalah harus tetap fokus pada perencanaan dan program yang sudah dilakukan, sambil mencari jalan keluarnya. Wakamad Humas juga menyampaikan hal ini sebagai berikut:

Solusi mengatasi penghambat misal dari 100 orang ada 10 orang yg tidak ikut ya kita harus kordinasi, kenapa jadi tidak ikut apakah ada problem mengenai kegiatan ini, ya harus disampaikan secara jelas agar orang tua atau murid mengerti. Pihak sekolah melakukan evaluasi ya pasti, kan kita ada rapat dinas bulanan, apabila ada sesuatu diinformasikan tadi dan berjalan, dalam bahasa pegawai namanya binaan pegawai mengevaluasi apa yg sudah dilakukan bulan sebelumnya atau apa yg belum dicapai ya disampaikan.⁸²

MTsN 4 Banjarmasin tentu mengharapkan partisipasi penuh dari orang tua peserta didik dalam pembinaan moralitas peserta didik. Namun kadang masih saja terkendala karena beberapa orang tua belum mampu berperan penuh terhadap kerjasama ini. Meski demikian, madrasah tetap melanjutkan kegiatan dan mencari solusinya.

B. Pembahasan

Pola kerja sama MTsN 4 Banjarmasin dengan komite memiliki arah yang sama dalam rangka membangun hubungan yang baik dan demi keberlangsungan kualitas pendidikan serta moral generasi penerus bangsa. Hasil penemuan yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat disesuaikan dengan Depdiknas tahun 2002 tentang kualifikasi yang harus dimiliki kepala sekolah dalam hubungan sekolah dan masyarakat antara lain; 1) Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat, 2) Bekerja sama dengan komite sekolah, 3) Mencari dan mengelola dukungan dari masyarakat, 4) Menyusun rencana dan program pelibatan orang tua siswa dan

⁸² Makhin S. Ag, Wakamad Humas, Banjarmasin 7 Agustus 2023

masyarakat, 5) Mempromosikan sekolah, 6) Membina kerjasama dengan pemerintah dan lembaga masyarakat, 7) Membina hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa.⁸³ Artinya kepala MTsN 4 Banjarmasin sudah memiliki kualifikasi yang sesuai dengan apa Dekdiknas tahun 2022 harapkan.

Kekonsistenan dan keteraturan kerjasama MTsN 4 Banjarmasin dengan komite madrasah juga sudah merepresentasikan apa yang telah tercantum dalam Konstitusi Republik Indonesia telah mengatur kerjasama antar penanggungjawab pendidikan pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 56 ayat 1 yaitu masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.⁸⁴

Bersumber pada data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banjarmasin semester 1 tahun 2022, penduduk usia sekolah SMP/MTs di Banjarmasin berkisar dari usia 13 – 15 tahun. Usia ini termasuk ke dalam tahap *adolescence development* yang artinya masa kritis antara kanak-kanak dan dewasa. Pada usia ini banyak terjadi proses perubahan fisik, emosional, seksual, kognitif dan sosial secara drastis.⁸⁵ Terkhusus perubahan pada perempuan contohnya menstruasi, penelitian melaporkan 50% perempuan mempunyai pengetahuan yang

⁸³ Asnawan, “Integrasi Pola Kerjasama Komite Madrasah dan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Pendidikan Islam,” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2019): 111.

⁸⁴ Mistaruddin, “Kerjasama Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Banda Aceh,” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 1 (2021): 2.

⁸⁵ Kiran Hasmi dan Humera Naz Fayyaz, “Adolescence and Academic Well-being: Parents, Teachers, and Students’ Perceptions,” *Journal of Education and Educational Development* 9, no. 1 (2022): 41.

kurang terhadap higienitas saat menstruasi.⁸⁶ Higienitas tentu sangat diperlukan mengingat menstruasi adalah proses peluruhan darah kotor dari rahim wanita, yang apabila tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan penyakit. Penelitian di Bangladesh melaporkan sebanyak 35.1% perempuan absen dari sekolah terkait masalah pengetahuan yang buruk tentang rotasi menstruasi dan tidak mempraktekkan higienitas saat menstruasi.⁸⁷

Terkait hal tersebut MTsN 4 Banjarmasin melakukan kolaborasi bersama Puskesmas untuk memberikan edukasi terhadap menstruasi pada peserta didik perempuan, tentu untuk mengajarkan pola hidup yang bermanfaat bagi kesehatan perempuan. Hal ini juga menjadi tanggung jawab madrasah sebagai rumah kedua peserta didik untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan bagi peserta didiknya. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, perubahan-perubahan pada remaja terlihat secara drastis. Termasuk perubahan seksual, hal ini cenderung membuat remaja mencari tahu sebanyak mungkin hal yang belum pernah mereka rasakan.

Dalam konteks seksual, remaja rentan masuk dalam lingkaran percintaan. Fenomena pacaran di Indonesia semakin marak dan tak bisa disanggah, data menunjukkan 59% wanita dan 79% pria telah melakukan hubungan seksual pra nikah dan rata-rata melakukan seks pertama kali pada umur 15-19 tahun. Dilansir dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional)

⁸⁶ Fayakun Nur Rohmah dan Siti Arifah, "Adolescent Movement Cares About Menstrual Hygiene Management," *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 42, no. 2 (2021): 1041.

⁸⁷ Mehedi Hasan, Md Nazmul Hasan, dan Mohsina H. Mita, "Menstrual Hygiene Practices and School Absenteeism among Adolescent Girls in Bangladesh: A Cross-Sectional Study," *European Publishing*, 2021, 6, <https://doi.org/10.18332/popmed/133641>.

melaporkan 50.000 anak di Indonesia menikah dini karena mayoritas hamil di luar nikah. Terbukti dengan adanya 34.000 permohonan dispensasi kawin yang diajukan kepada Pengadilan Agama pada Januari hingga Juni 2020. Dari 700 dispensasi kawin yang dikabulkan, 80% disebabkan karena kehamilan di luar nikah.⁸⁸

Problematika yang menyoroti degradasi moralitas generasi bangsa inilah yang menjadikan pentingnya edukasi tentang kesehatan seksual dan sejenisnya. Edukasi sedari dini dapat meminimalisir terjadinya peningkatan masalah ini, seperti yang dilakukan MTsN 4 Banjarmasin dengan Puskesmas Pekauman yang dapat membidik remaja yang memasuki masa awal *adolescence* di mana telah dijelaskan bahwa masa ini adalah masa-masa rentan.

Upaya membina moralitas pelajar juga ditempuh MTsN 4 Banjarmasin melalui kerjasama dengan kepolisian. Hal ini mengingat sering terjadinya kasus kriminal yang dilakukan anak di bawah umur, serta kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar, dll. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan sebanyak 2 kasus perkelahian antar pelajar yang terjadi di Kalimantan Selatan.⁸⁹ Jumlah kenakalan remaja di Indonesia pun terus meningkat dari tahun 2013-2016. Kasus-kasus yang marak terjadi antara lain tawuran, membolos sekolah, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba.

Kenakalan remaja ini tentu disebabkan karena beberapa faktor, banyak ahli yang berpendapat bahwa faktor emosional sangat berpengaruh terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan remaja. Hurlock menganggap bahwa remaja itu adalah

⁸⁸ Anisa Putri Alifah, Nurliana Cipta Apsari, dan Budi Muhammad Taftazani, "Faktor yang Mempengaruhi Remaja Hamil di Luar Nikah," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2021): 530–531.

⁸⁹ Devy Setiyowati dkk., *Statistik Kriminal 2022* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022), 149.

storm season (masa kacau), karena cenderung terjadi ketegangan emosional dari perubahan fisik dan kelenjar. Remaja adalah waktu yang sering kali dijadikan individu sebagai waktu pencarian jati diri, tidak heran jika remaja punya rasa keingintahuan yang tinggi, kecenderungan tampil menonjol, dan berupaya mendapat pengakuan dari eksistensinya.⁹⁰

Berdasarkan hasil penelitian Purwati, dkk. moral remaja di Indonesia memiliki empat dimensi yang meliputi *individual differences*, *belief*, *social*, dan *value*.⁹¹ Kerjasama antar MTsN 4 Banjarmasin dengan masyarakat dapat disimpulkan masuk ke dalam dimensi tersebut. Mulai dari *individual differences*, bahwa setiap remaja adalah berbeda baik dari *personality* dan perkembangannya. Hal ini dapat dikaitkan dengan kerjasama MTsN 4 Banjarmasin dengan orang tua peserta didik, ketika peserta didik berada di luar jangkauan/kawasan madrasah. Maka pihak madrasah menyerahkan tanggung jawab kepada orang tua/wali murid, hal ini karena tempat tinggal peserta didiklah yang menjadi pendidikan tidak langsung yang dapat membentuk moral mereka. Setiap peserta didik adalah individu berbeda, maka madrasah memberikan kewenangan penuh bagi orang tua untuk pembinaan moralitas anaknya.

Kemudian *belief*, sebagai negara dengan ideologi Pancasila yang mengagungkan Tuhan Yang Maha Esa. Generasi penerus bangsa harus dapat menyelaraskan moralitas dengan kepercayaannya, MTsN 4 Banjarmasin mengajarkan dimensi kepercayaan ini dengan pembinaan yang bekerjasama dengan

⁹⁰ Purwati, Muhammad Japar, dan Laily Qomariyah, "Eksplorasi Dimensi Moralitas Remaja di Indonesia," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (2022): 359–360.

⁹¹ *Ibid*, Japar dan Qomariyah, 362.

tokoh masyarakat/agama untuk menasehati tentang nilai-nilai keagamaan yang perlu seorang Muslim pegang teguh dalam kehidupan.

Dimensi *social* dapat dilihat dari kerjasama MTsN 4 Banjarmasin dengan kepolisian dan masyarakat. Pembinaan yang dilakukan oleh kepolisian tentang keamanan dan bahaya dari kenakalan remaja dapat diterapkan oleh peserta didik karena mereka adalah generasi berikutnya yang berbaaur di masyarakat. Semua manusia adalah makhluk sosial, maka dari itu tidak heran jika MTsN 4 Banjarmasin juga memerlukan dukungan penuh dari masyarakat sekitar kawasan madrasah dalam mendukung keamanan, ketentraman, dan kenyamanan lingkungan. Masyarakat dapat memonitor peserta didik yang kiranya berulah kurang etis dan semacamnya. Peran masyarakat di sini sangat penting mengingat pihak sekolah tidak bisa memonitor 24 (dua puluh empat) jam terhadap kehidupan peserta didiknya. Diharapkan peserta didik menyadari akan hal tersebut, bahwa manusia hidup bersosial maka dari itu mengutamakan akhlak/perilaku terpuji dalam bergaul dan berperilaku terhadap sesama di dalam masyarakat.

Dimensi *value* adalah nilai yang peserta didik gunakan sebagai rancangan dalam menjalani kehidupan. Nilai yang ada dalam diri peserta didik berbentuk struktur yang akan selalu berubah, saling mengisi, menguatkan, dan mungkin saja melemahkan. Menurut Albert, dkk dijelaskan oleh Purwati struktur tersebut antara lain pengetahuan, perasaan, dan kognitif. Tingkat kognitif peserta didik setara MTs berbeda dengan kognitif orang dewasa, remaja masih dianggap labil dan belum sepenuhnya berorientasi kepada masa depan. Tingkat spiritualitas remaja, hubungan sosial, dan jenis hubungan mendasar yang ada di masyarakat semuanya

berdampak pada seberapa baik mereka mendapatkan pendidikan yang bermanfaat.⁹² Maka dapat dikatakan bahwa dimensi *value* (nilai) ini diwujudkan dari keberhasilan kerjasama MTsN 4 Banjarmasin dengan masyarakat yang mencakup dimensi moral sebelumnya yaitu *individual differences*, *belief*, dan *social*.

Peserta didik MTsN 4 Banjarmasin dapat menggunakan nilai moralnya untuk melakukan suatu tindakan di mana nilai tersebut bersumber dari keyakinan yang dimilikinya. Pengendalian diri dari hal-hal negatif yang akan membuat dampak buruk bagi diri sendiri seringkali berakar dari keyakinan kita terhadap agama yang telah mengatur cara kita hidup di dunia. Degradasi moral tidak mungkin terjadi jika generasi muda berpegang teguh terhadap keyakinannya sebagai manusia beragama yang mengagungkan Tuhan Yang Maha Esa.

Terciptanya generasi muda dengan moralitas yang tinggi juga merupakan hasil penanaman nilai-nilai pancasila yang komperhensif. Penanaman nilai-nilai tersebut harus sampai pada pengimplementasian di masyarakat dengan etika, moral, tata krama, dan sopan santun sebagai bentuk menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal inilah yang akan mendorong dimensi sosial dari moral mereka menonjol.⁹³ Selanjutnya, pola asuh orang tua dan lingkungan yang berhubungan langsung dengan peserta didik tidak bisa dipungkiri memengaruhi secara signifikan terhadap perkembangannya. Maka hal ini perlu diperhatikan, orang tua yang *supportive* dan *kooperatif*, pihak sekolah yang menaungi secara penuh, dan

⁹² *Ibid*, Japar dan Qomariyah, 362.

⁹³ *Ibid*, Japar dan Qomariyah, 363.

masyarakat yang merangkul dengan bijak akan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan moralitas peserta didik MTsN 4 Banjarmasin.